

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX B MATA
PELAJARAN PAI DI SMP MA'ARIF 1 PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MARET 2021

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX B MATA
PELAJARAN PAI DI SMP MA'ARIF 1 PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



NIM: 210316199

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MARET 2021

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Atas Nama Saudara:

Nama : Pion Joko Murtopo

NIM : 210316199

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

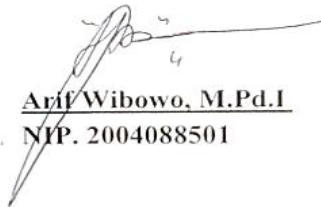
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX B Mata Pelajaran PAI di SMP Ma'arif I Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Tanggal, 15 November 2020

Pembimbing



Arif Wibowo, M.Pd.I
NIP. 2004088501

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisuf Mahoni, M.Pd.I
NIP. 1973062552003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **PION JOKO MURTOPO**
NIM : 210316199
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS IX B MATA PELAJARAN PAI DI SMP MA'ARIF 1
PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 3 Maret 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 12 Maret 2021

Ponorogo, 12 Maret 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
3. Penguji II : **ARIF WIBOWO, M.Pd.I**

ABSTRAK

Murtopo, Pion Joko. 2021. “*Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Ix B Mata Pelajaran Pai Di Smp Ma’arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020*”. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Arif Wibowo, M.Pd.I

Kata Kunci: Model Pembelajaran Artikulasi, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini di latar belakang oleh permasalahan dalam proses belajar mengajar yang cenderung menggunakan model ceramah, sehingga dalam proses pembelajaran cenderung didominasi oleh guru, tanpa ada peran aktif dari siswa. Maka melihat kenyataan yang demikian, perlu adanya alternatif dalam melakukan proses pembelajaran diantaranya menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran tersebut adalah *model pembelajaran artikulasi*, model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keberanian siswa dalam berpresentasi dan melatih siswa untuk aktif berdiskusi di dalam kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX B di SMP Ma’arif 1 Ponorogo dan (2) Mengetahui prestasi belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran artikulasi di kelas IX B pada mata pelajaran PAI di SMP Ma’arif 1 Ponorogo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penelitian di SMP Ma’arif 1 Ponorogo. Yang mencakup II siklus dalam tiap siklusnya meliputi 4 langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa: (1) Model pembelajaran *Artikulasi* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IX B di SMP Ma’arif 1 Ponorogo. (2) Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas IX B SMP Ma’arif 1 Ponorogo dengan menerapkan model pembelajaran *Artikulasi* pada mata pelajaran PAI diperoleh kesimpulan sebagai berikut: model pembelajaran *Artikulasi* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada siklus I siswa yang masuk kategori sangat baik sebanyak 10,7% dari 3 siswa, kategori baik sebanyak 53,5% dari 15 siswa, kategori kurang baik sebanyak 35,7% dari 10 siswa. Pada siklus II naik menjadi 25,0% dari 7 siswa untuk kategori sangat baik, 67,8% dari 19 siswa untuk kategori baik, kemudian 7,1% dari 2 siswa kategori kurang baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II : TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	7



B. Landasan Teori.....	9
1. Model Pembelajaran Artikulasi.....	9
a. Pengertian Model Pembelajaran Artikulasi.....	9
b. Pengertian Artikulasi.....	10
c. Karakteristik Model Pembelajaran Artikulasi.....	11
d. Tujuan Model Pembelajaran Artikulasi.....	12
e. Manfaat Model Pembelajaran Artikulasi.....	12
f. Langkah-langkah Model Pembelajaran Artikulasi.....	13
g. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Artikulasi.....	14
1) Kelebihan Model Pembelajaran Artikulasi.....	14
2) Kekurangan Model Pembelajaran Artikulasi.....	15
2. Prestasi Belajar.....	16
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	16
b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar.....	18
c. Fungsi Utama Prestasi Belajar.....	19
d. Pengukuran Prestasi Belajar.....	20
3. Konsep Pendidikan Agama Islam.....	21
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	21
b. Tujuan Dan Metode Pendidikan Agama Islam.....	24
c. Metode Pendidikan Agama Islam.....	24
d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	25
C. Kerangka Berfikir.....	28
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan.....	29



BAB III : METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian.....	30
B. Setting Subjek Penelitian.....	30
C. Variabel Yang Diamati.....	31
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Jadwal Penelitian.....	38

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran singkat setting lokasi penelitian.....	40
1. Sejarah Lembaga Pendidikan SMP Ma'arif 1 Ponorogo.....	40
2. Visi dan Misi SMP Ma'arif 1 Ponorogo.....	41
3. Profil Sekolah SMP Ma'arif 1 Ponorogo.....	42
4. Struktur Lembaga Pendidikan SMP Ma'arif 1 Ponorogo.....	43
B. Penjelasan Data Per siklus.....	43
1. Siklus I.....	43
2. Siklus II.....	49
C. Proses Analisis Data.....	55
1. Siklus I.....	55
2. Siklus II.....	55
D. Pembahasan.....	56



BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pekerjaan orang tua.....	31
Tabel 3.2	Prosedur pelaksanaan PTK siklus I.....	35
Tabel 3.3	Prosedur pelaksanaan PTK siklus II.....	36
Tabel 3.4	Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	38
Tabel 4.1	Data Pengamatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus I	45
Tabel 4.2	Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I.....	47
Tabel 4.3	Data Hasil Prestasi Siswa Siklus I.....	47
Tabel 4.4	Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I.....	48
Tabel 4.5	Data Pengamatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus II	51
Tabel 4.6	Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II.....	53
Tabel 4.7	Data Hasil Prestasi Siswa Siklus II.....	53
Tabel 4.8	Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II.....	54
Tabel 4.9	Proses Pembelajaran Siswa Tiap Siklus.....	57
Tabel 4.10	Komparasi Prestasi Belajar Siswa Tiap Siklus.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Prosedur Penelitian.....	34
Gambar 4.1	Komparasi Proses Pembelajaran Siswa.....	58
Gambar 4.2	Komparasi Prestasi Belajar Siswa.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
Lampiran 3	Lembar Dokumentasi
Lampiran 4	Riwayat Hidup
Lampiran 5	Keaslian Tulisan



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut:

ء = ' (Ta')	ز = z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sh	ل = L
ث = Th	ص = S	م = M
ج = J	ض = D	ن = N
ح = H	ط = T	و = W
خ = Kh	ظ = Z	ه = H
د = D	ع = ' (Ta')	ي = Y
ذ = dh	غ = Gh	
ر = r	ف = F	

Ta' marbutah tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *idafa*, huruf tersebut tertulis t. Misalnya: فطانة = *fatana*: فطانة النبي = *fatana al-nabi*.

Dipotong dan konsonan rangkap

او = Aw	او = u>	
اي = Ay	اي = i>	

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *damma* dan huruf *ya* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

ا = A	اي = i	او = u
-------	--------	--------

Kata sandang

ال = al-	الش = al- sh	وال = wa'i-
----------	--------------	-------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya memberikan pengalaman belajar untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, melalui proses interaksi baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan lingkungan. Hal ini terkandung dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat di ditingkatkan melalui berbagai usaha pendidikan antara lain; Perbaruan kurikulum, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), metode pembelajaran, model pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya.¹ Pendidikan merupakan tiang suatu negara jatuh bangunya suatu negara itu tergantung dari kemajuan pendidikan yang ada di negara tersebut. Lembaga yang berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah sekolah.

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

¹Wina Sanjana, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Pranada Media, 2009), 179.

keaktivitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.²

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas IX B di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, setiap mata pelajaran harus ada model pembelajaran yang secara langsung harus melibatkan peserta didik, artinya bukan hanya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran namun peserta didik juga ikut serta berperan aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan dengan guru PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo pada mata pelajaran PAI, rata-rata siswa kelas IX B yang berjumlah 28 siswa masih kurang dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Karena hal itulah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan menurunnya prestasi siswa.

Apabila kondisi demikian dibiarkan, maka akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI di kelas IX B SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Sehingga salah satu alternatif pemecahan masalah diatas yang mungkin dilaksanakan oleh seorang guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi. Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menekankan pada konsep siswa aktif. Siswa dibagi kedalam kelompok kecil berpasangan, satu siswa bertugas mewawancarai siswa yang lain mengenai materi yang disampaikan oleh guru, hal ini dilakukan bergantian. Kemudian tiap kelompok menyampaikan hasil kegiatan kelompok kepada kelompok yang lain.³

²Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 4.

³Agus Krisno Budiyanto, *SINTAKS 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centred Learning (SCL)* (Malang: UMM Press, 2016), 25.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siswa kelas IX B. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa saling bertukar pendapat dalam memahami pelajaran PAI. Maka diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang lebih mendorong keaktifan, kemandirian dan tanggung jawab dalam diri siswa. Pada penelitian ini peneliti memilih salah satu model pembelajaran *Artikulasi*. Melalui penerapan model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX B pada mata pelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengangkat judul “*Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX B Mata Pelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020*”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat identifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran yang digunakan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo adalah pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher oriented*). Siswa masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran karena selama pembelajaran guru banyak memberikan ceramah tentang materi PAI. Sehingga aktivitas yang dilakukan siswa biasanya hanya mendengar dan mencatat. Siswa jarang bertanya atau mengemukakan pendapat. Diskusi antar kelompok jarang dilakukan sehingga interaksi dan komunikasi antara siswa dengan siswa lainnya maupun dengan guru masih belum terjalin selama proses pembelajaran.

2. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI yang memang bahasanya cukup luas. Di tambah lagi dengan siswa yang memang masih malas membaca buku pelajaran PAI. Sementara itu proses belajar mengajar pada pelajaran PAI, guru lebih sering menjelaskan materi melalui ceramah, siswa cenderung pasif dan aktivitas siswa yang sering dilakukan hanya mencatat dan menyalin. Pembelajaran yang monoton dan pemanfaatan media pembelajaran yang minim menciptakan pembelajaran yang membosankan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX B mata pelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo?
2. Apakah prestasi belajar siswa meningkat setelah menerapkan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran PAI kelas IX B di SMP Ma'arif 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX B di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran artikulasi di kelas IX B pada mata pelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian diatas maka hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan langsung dengan peningkatan hasil belajar di sekolah.
- b. Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan belajar mengajar sehingga bagi para pendidik bisa meningkatkan peran serta dalam proses pembelajaran untuk lebih memacu siswa untuk aktif dan berpartisipasi dengan baik.
- c. Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya serta lembaga swadya masyarakat untuk memahami dan peduli terhadap masalah pendidikan.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti:

- 1) Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penggunaan model pembelajaran artikulasi.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis.
- 3) Menambah wawasan bagi peneliti tentang beberapa model pembelajaran yang berkembang di dunia Pendidikan sekarang ini.

b. Bagi guru dan sekolah:

- 1) Sebagai salah satu strategi atau upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.

- 3) Sumbangan pemikiran mengembangkan system kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- 4) Sebagai wawasan bagi Pendidikan tentang pentingnya arti model pembelajaran di dunia pendidikan khususnya pada dunia peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran pada penulis yang tertuang dalam karya tulis ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasannya menjadi lima bab, masing-masing terdiri dari sub-sub yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

Bab satu, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab dua adalah kajian teori yang berisi tentang telaah penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir, hipotesis penelitian. Bab ini dimaksud untuk memudahkan peneliti menjawab hipotesis.

Bab tiga, adalah metode peneliti, yang meliputi obyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK), setting PTK, variable yang diamati, prosedur PTK (perencanaan, pelaksanaan, oservasi, refleksi).

Bab empat adalah hasil penelitian tindakan kelas yang meliputi gambaran singkatan lokasi penelitian, penjelasan per-siklus, proses analisis, data per-siklus, dan pembahasan.

Bab lima merupakan bab terakhir dalam laporan ini berisi penutup meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang model pembelajaran artikulasi yang kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil peneliti yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada maka di sini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian Holong Simanjuntak, mahasiswa fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Lampung tahun 2017 tentang penerapan model pembelajaran artikulasi dalam mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016-2017. Dengan hasil penelitian bahwa penerapan model artikulasi dapat meningkatkan minat belajar siswa, kesimpulan ini didukung dengan adanya peningkatan dari presentase pengukuran minat belajar siswa sebelum pembelajaran kategori tinggi atau positif sebesar 3,04% dan pengukuran sesudah pembelajaran kategori tinggi atau positif sebesar 55,56%. Hal itu berarti ada peningkatan prosentase minat kategori tinggi atau positif sebesar 18,52%.¹

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Holong Simanjuntak dan peneliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran artikulasi untuk

¹Holong Simanjuntak, "Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas Xi Ips 4 Di Sma Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017" (Skripsi: Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017)

meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian dilakukan oleh Holong Simanjuntak dilakukan dalam proses pembelajaran mata pelajaran sejarah sedangkan peneliti dilakukan pada mata pelajaran PAI.

2. Penelitian Lastri Widayanti, mahasiswi fakultas keguruan dalam dan ilmu pendidikan program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2011 yang berjudul penerapan model pembelajaran artikulasi sebagai upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi lingkaran (PTK di SMPN 3 Colomadu, Karanganyar kelas VII I semester genap). Dalam penelitian ini seorang guru matematika melakukan suatu tindakan yaitu melibatkan secara aktif dalam menyampaikan suatu pendapat terkait dengan materi yang dibahas, mendorong siswa untuk berani bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Dengan demikian guru sudah berperan sebagai fasilitator dan motivator sehingga pembelajaran tidak berpusat kepada guru saja dan pembelajaran siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.²

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lastri Widayanti dengan peneliti adalah menggunakan model pembelajaran artikulasi dan sama-sama bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran bagi siswa. Sedangkan perbedaannya dalam hal mata pelajarannya, dalam penelitian Lastri Widayanti dilakukan pada mata pelajaran matematika sedangkan peneliti PAI. Dan dalam penelitian Lastri Widayanti terfokus pada peningkatan aktivitas pembelajaran siswa sedangkan peneliti terfokus pada peningkatan prestasi belajar siswa.

²Lastri Widayanti, “Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Materi Lingkaran (PTK di SMP N 3 Colomadu, Karanganyar kelas VIII Semester Genap)” Skripsi (2011), 73

3. Penelitian Feri Aris Munandar, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Bengkulu tahun 2019, yang berjudul penerapan model pembelajaran artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII SMPN 19 Bengkulu Selatan. Pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan melalui model pembelajaran artikulasi pada siswa kelas VIII SMPN 19 Bengkulu Selatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata presentase hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada pra tindakan rata-rata presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 45%, siklus I meningkat menjadi 69% dan siklus II meningkat menjadi 83%.²

Persamaan yang dilakukan oleh Feri Aris Munandar dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran PAI di SMP. Sedangkan perbedaannya terdapat pada sasarannya, jika penelitian yang dilakukan oleh Feri Aris Munandar sasarannya yaitu pada kelas VIII sedangkan peneliti melakukan penelitian pada kelas IX.

B. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Artikulasi

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model ialah suatu abstraksi yang dapat digunakan untuk membantu memahami sesuatu yang tidak bias dilihat atau dialami secara langsung. Model adalah representasi realitas yang disajikan dengan suatu derajat struktur dan urutan. Model ada yang bersifat prosedural, yakni mendeskripsikan bagaimana

²Feri Aris Munandar, "Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Viii Smpn 19 Bengkulu Selatan"(Skripsi: IAIN Bengkulu, 2019)

melakukan tugas-tugas, atau bersifat konseptual, yakni deskripsi verbal realitas dengan menyajikan komponen yang relevan dan definisi, dengan dukungan data.³

Model ini bisa menjadi sarana untuk menerjemahkan teori kedalaman dunia kongkret untuk aplikasi kedalam praktik. Bisa juga model menjadi sarana mempromulasikan teori berdasarkan temuan praktis. Model merupakan salah satu tool untuk teorisasi, arti teorisasi adalah proses empirik dan rasional yang menggunakan bermacam alat, seperti prosedur penelitian, model, logika dan alasan. Tujuannya adalah memberikan penjelasan penuh mengapa peristiwa terjadi sehingga bisa memandu untuk memprediksi hasil suatu penelitian. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut pendapat Joyce, fungsi model pembelajaran adalah “ *each model guides us as we design instruction to help student achieve various objectives* ” melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide, dan berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

b. Pengertian Artikulasi

Artikulasi adalah model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya).⁴ Disinilah keunikan pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa beberapa sebagai “penerima

³Sagala Syaiful, *Konsep dan Metode Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), 55.

⁴Haryati Mimin, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Referensi, 2005), 115.

pesan” sekaligus berperan sebagai “penyampai pesan” model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini.⁵

Model pembelajaran artikulasi berarti menggali kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Oleh karena itu, dua orang siswa mengulangi kembali apa yang telah dijelaskan guru secara bergantian. Yang satu jadi pendengar dan mencatat yang dikatakan temannya, sementara yang satu lagi menerangkan keterangan guruyang ia simak pada waktu guru menjelaskan pelajarannya tadi, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, penekanan utama dari model pembelajaran artikulasi ini adalah pengulangan kembali makna pembelajaran yang disampaikan kepada siswa oleh siswa itu sendiri.

c. Karakteristik Model Artikulasi

Perbedaan model artikulasi dengan model pembelajaran yang lain adalah penekanannya pada komunikasi siswa kepada teman satu kelompoknya. Pada model artikulasi ada kegiatan wawancara/menyimak pada teman satu kelompoknya serta pada cara tiap siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain. Setiap anak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat kelompoknya. Kelompok ini pun biasanya terdiri dari dua orang. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model artikulasi adalah model pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi

⁵Nicholl J M dan Colin R, *Artikulasi* (Edisi Indonesia) (Jakarta: Nuansa, 2002), 24.

kelompok berpasangan dengan teman sebagai sumber belajar. Pada model ini terjadi proses interaksi antar anggota, salah satu anggota menjadi narasumber sementara yang lain merekam informasi, dan selanjutnya bergantian. Kemudian hasil belajar tersebut didiskusikan dengan kelompok lain sehingga kelompok lain juga mendapat informasi serupa. Jadi, pada model ini terjadi pembelajaran dari siswa untuk siswa.

d. Tujuan Model Pembelajaran Artikulasi

Setiap model pembelajaran memiliki maksud dan tujuan yang akan dicapai masing-masing, begitu juga model pembelajaran artikulasi. Model pembelajaran artikulasi memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam cara mengungkapkan kata-kata dengan jelas dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman serta kemampuan yang dimiliki sehingga siswa dapat membuat suatu keterhubungan antara materi dengan disiplin ilmu. Berdasarkan penjelasan tersebut, penerapan model artikulasi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk melatih siswa dalam menyampaikan ide atau pengetahuannya, menggali informasi berdasarkan kegiatan interaktif.⁶

e. Manfaat Model Artikulasi

Setiap model pembelajaran memiliki manfaat dan tujuan masing-masing sesuai karakteristik model itu sendiri. Manfaat penerapan model artikulasi pada pembelajaran, khususnya yang berdampak pada siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menjadi lebih mandiri.
- 2) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- 3) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

⁶Hanafiah Etall, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 89.

- 4) Terjadi interaksi antar siswa dalam kelompok kecil.
- 5) Masing-masing siswa memiliki kesempatan berbicara atau tampil di depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka.⁷

Berdasarkan manfaat model artikulasi yang sudah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model artikulasi ini menekankan pada interaksi dan komunikasi siswa sebagai perekam informasi dari siswa lain sebagai anggota kelompok kecil untuk kemudian menjadi sumber pengetahuan dan kemudian disampaikan di depan kelas. Siswa secara mandiri menggali informasi dari temannya, kemudian mencernanya, lalu apa yang telah diperoleh tersebut dishare di depan kelas sebagai bentuk pelaporan sekaligus sumber informasi bagi siswa lainnya. Hal ini dapat melatih kemandirian, komunikasi, pemahaman, serta kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran.

f. Langkah-langkah model pembelajaran artikulasi

Setiap model pembelajaran memiliki prosedur pelaksanaan sesuai karakteristik dari model pembelajaran itu sendiri. Begitu juga dengan model pembelajaran artikulasi. Model Artikulasi memiliki langkah-langkah adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- 4) Suruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru, dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran, begitu juga kelompok lainnya.

⁷Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 269.

- 5) Suruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- 6) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- 7) Kesimpulan/penutup.⁸

Langkah-langkah model pembelajaran artikulasi, diawali dengan penyampaian materi oleh guru, lalu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (umumnya dua orang). Salah satu siswa menyampaikan materi yang telah disampaikan guru, kemudian siswa lain menyimak dan membuat catatan kecil, kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian pada setiap kelompok. Terakhir siswa menyampaikan hasil wawancara kelompoknya ke depan kelas, siswa lain berkesempatan memberikan tanggapan. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukan.

g. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran artikulasi

Model pembelajaran pasti memiliki tujuan yang akan dicapai, maka dari itu pada pelaksanaan model pembelajaran terdapat usaha-usaha serta strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran, pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran tersebut, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran artikulasi adalah sebagai berikut;

1) Kelebihan model pembelajaran artikulasi

- a) Dapat meningkatkan eksperisi siswa dalam menyajikan materi pelajaran karena ia mengulangi dari apa yang telah dikatakan guru.

⁸Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2017), 22.

- b) Dapat lebih mempertajam daya ingat siswa tentang pelajaran tersebut.
- c) Dapat menyalurkan aspirasi siswa ketika menerangkan kembali materi yang diajarkan guru kepadanya.
- d) Melibatkan siswa secara langsung dalam mengkaji dan menggali materi ajar yang telah disampaikan guru.
- e) Semua siswa terlibat (mendapat peran).
- f) Melatih kesiapan siswa.
- g) Melatih daya serap pemahaman dari orang lain.
- h) Cocok untuk tugas sederhana.
- i) Interaksi lebih mudah.
- j) Lebih mudah dan cepat membentuknya.
- k) Meningkatkan partisipasi anak.⁹

2) Kekurangan Model Pembelajaran Artikulasi

- a) Sulit dipantau apakah siswa mengulangi yang dijelaskan sebelumnya sesuai dengan yang diinginkan.
- b) Pembelajaran menjadi gaduh, karena banyak peserta yang berbicara sekaligus.
- c) Bagi siswa pendiam, sulit rasanya mengikuti model pembelajaran seperti ini.
- d) Untuk mata pelajaran tertentu.
- e) Waktu yang dibutuhkan banyak.
- f) Materi yang didapat sedikit.
- g) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.¹⁰

⁹Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2012), 63.

¹⁰*Ibid*

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang dengan sadar sengaja dilakukan oleh seseorang untuk manifestasi diri dengan membaca serta mempelajari sesuatu dengan lebih mendalam dan serius agar memperoleh pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan perilaku dalam diri seseorang. Hasil belajar merupakan perubahan secara keseluruhan yang menyangkut aspek kognitif, motorik, dan psikomotor peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran sebagai realisasi tercapainya tujuan pendidikan.¹¹

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, sedangkan belajar adalah proses perubahan yang berlangsung secara progresif berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan dan pengetahuan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.¹²

Purwanto menyatakan bahwa prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. R.M. Gagne menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kecakapan manusiawi (human capabilities) yang meliputi informasi verbal, kecakapan intelektual (diskriminasi, konsep konkret, konsep abstrak, aturan dan aturan yang lebih tinggi), strategi kognitif, sikap, dan kecakapan motorik.¹³

¹¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya),

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 2.

¹³Donni Juni Priansa, *Kinerjadan Profesionalisme Guru Fokus Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan Sekolah Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 288.

Pendidikan sebagai salah satu upaya untukmencerdaskan kehidupan bangsa, Pendidikan merupakan penentu kemajuan bangsa, maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada pengetahuan dan keterampilan warga negaranya, oleh karena itu mutu pendidikan perlu ditingkatkan terus menerus. Peningkatan mutu pendidikan diupayakan oleh berbagai pihak dan dengan berbagai cara, salah satu indikator mutu pendidikan yang memadai adalah meningkatnya prestasi belajar siswa, yang dapat dilihat dari nilai penguasaan materi pelajaran dan kemampuan memecahkan masalah.¹⁴

Bagi anak, hasil prestasi merupakan ukuran kemampuannya dimana ia harus mempertahankan bila hasilnya baik atau sebaliknya. Bagi guru, dengan hasil yang dicapai anak didiknya ia dapat mengukur kemampuan penyampaian bahan yang telah diberikan. Bagi orang tua, angka raport yang dimiliki anaknya merupakan hasil nyata dari usaha anaknya selama ini dan dari sinilah orang tua dapat memberikan motivasi agar anak mau meningkatkan perhatiannya terhadap pelajaran agar mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.

Prestasi belajar merupakan salah satu tujuan seseorang dalam belajar sekaligus sebagai motivasi terhadap aktivitas anak didik. Prestasi belajar merupakan indikator untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Dengan ini penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan keseluruhan hasil perbuatan pada siswa yang membawa kearah perubahan tingkah laku dan didapat melalui latihan maupun pengalaman siswa pada lingkungan belajar dan dapat diukur melalui tes dan biasanya dinyatakan dalam bentuk angka.

¹⁴Mar'atur Rafiqah, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar" Edukasi, (2012/2013), 2.

Pada dasarnya indikator prestasi belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Muhibbin Syah menyatakan bahwa prestasi belajar idealnya meliputi segenap ranah psikologi yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.¹⁵

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Dalyono faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri)

a) Kesehatan

Ketika kesehatan siswa sedang lemah maka semangat dan daya tangkapnya terhadap materi akan berkurang.

b) Intelegensi dan bakat

Kedua, tingkat intelegensi masing-masing siswa berbeda, sebagai contoh siswa yang berintelegensi tinggi memiliki prestasi belajar yang tinggi, dan siswa yang berintelegensi rendah memiliki prestasi belajar yang rendah pula. Berbicara tentang bakat, contohnya dalam pelajaran matematika. Siswa yang memiliki bakat dalam pelajaran matematika cenderung memiliki prestasi yang tinggi begitu pula sebaliknya.

c) Minat dan motivasi

Ketika siswa memiliki minat dan motivasi tinggi untuk mempelajari sesuatu maka dia akan bersungguh-sungguh dalam

¹⁵Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru Fokus Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan Sekolah Dan Pembelajaran*, 289.

prosesnya yang pada akhirnya berpengaruh kepada tinggi rendahnya prestasi siswa tersebut.

d) Cara belajar

Belajar memerlukan cara yang tepat supaya prosesnya tidak sia-sia. Hal ini dapat dimulai melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat dengan kondisi sekolah dan kondisi siswa.

2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri)

a) Keluarga. Anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Maka dari itu peran keluarga yakni orang tua sangat penting untuk memberikan pendidikan kepada anak dan membentuk pribadi anak.

b) Sekolah. Lembaga sekolah adalah lembaga formal yang mempunyai tugas untuk menyelenggarakan proses pendidikan. Sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar sudah tentu sekolah mempunyai peran dalam hasil prestasi siswa.

c) Lingkungan masyarakat adalah tempat dimana anak bersosialisasi setiap harinya. Sehingga tidak salah jika lingkungan masyarakat juga mempengaruhi kepribadian seorang anak.

c. Fungsi Utama Prestasi Belajar

Prestasi belajar semakin terasa sangat penting untuk dipermasalahkan karena mempunyai beberapa fungsi antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambing pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi Pendidikan.

- 4) Prestasi belajar sebagai indicator intern dan ekstern disuatu institusi Pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indicator terhadap daya serapa (kecerdasan) anak didik.¹⁶

d. Pengukuran Prestasi Belajar

Pada dunia pendidikan pengukuran prestasi belajar sangat diperlukan, karena dengan diketahui prestasi siswa maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi dengan tujuan supaya siswa mengalami perubahan secara positif.

Menurut Zainal Arifin, “evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran”¹⁷. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana perubahan yang telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar. Pengajar harus mengetahui sejauh mana siswa telah mengerti bahan yang diajarkannya. Penilaian memberi informasi tentang hasil pengajaran yang telah disajikan.

Pengukuran prestasi belajar tersebut dapat menggunakan suatu alat untuk mengevaluasi yaitu tes, yang dipakai untuk menilai hasil belajar siswa dan hasil mengajar dari pendidik. Menurut Syah untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi yaitu untuk memeriksa kesesuaian antara apa yang diharapkan dan

¹⁶ Titik Nurhayati, Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak Terhadap prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII SMP N 2 Kebonagung Pacitan, 2005.

¹⁷ Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 2

apa yang tercapai, hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki dan mendekatkan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan dapat diketahui dengan menggunakan suatu tes tertulis atau tes lisan yang mencakup semua materi yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data dokumentasi berupa nilai rapor yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari proses belajar selama satu semester

Berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, yaitu berasal dari dalam diri peserta didik yang belajar, dan ada pula dari luar dirinya. Dalam pendidikan formal, guru sebagai pendidik harus dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, karena sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang diharapkan.

3. Konsep Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. Sedangkan istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani paedagogie yang berarti “pendidikan” dan paedagogia yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Maka pendidikan adalah usaha yang dilakukan orang dewasa dalam

pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.¹⁸

Pendidikan adalah “menanamkan akhlak mulia dalam jiwa murid serta meyiraminya dengan petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi kecendrungan jiwa yang membuahkan keutamaan, kebaikan serta cinta bekerja yang berguna bagi tanah air”. Sementara Agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah SWT, yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Sang Pencipta maupun hubungan antara sesama yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah SWT, untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. pendidikan agama Islam adalah “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab Al-Qur‘an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman”.¹⁹

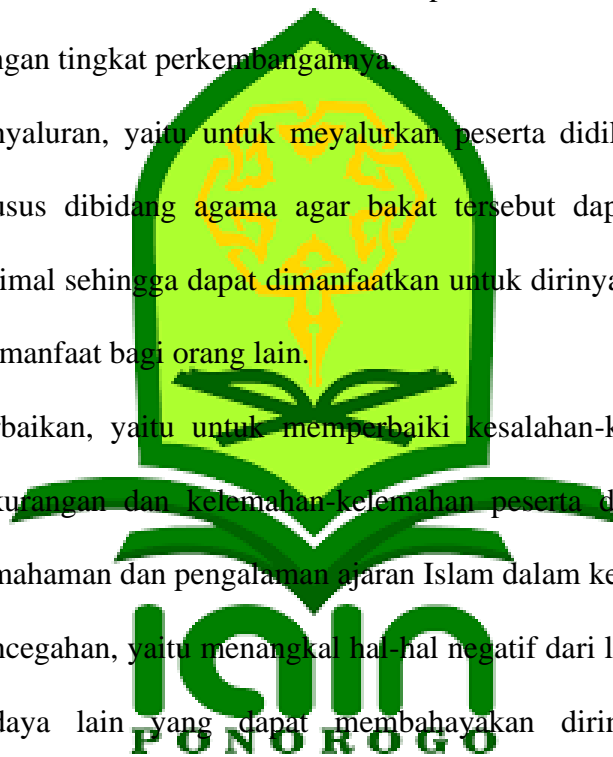
Pendidikan agama Islam adalah “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain adalah hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa” Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan agama Islam diatas, maka pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk mengimani, menghayati, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan adanya saling menghargai dan menghormati antar umat beragama agar

¹⁸ Sahrini Etall, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2010), 11.

¹⁹ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam* (Jalarta: Kalam Mulia, 2010), 21.

terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Maka terdapat beberapa fungsi pendidikan agama Islam di sekolah untuk dapat dijadikan dasar pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk meyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan Islam.
- 6) Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.



b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam adalah “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwah kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara” Selanjutnya menurut Kurikulum PAI bahwa tujuan pendidikan agama Islam disekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan Akhir Pendidikan Agama Islam ialah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara individual maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya.

c. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari bahasa Arab, dikenal dengan istilah Thariqah yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan”. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah dihubungkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Metode berasal dari bahasa latin meta yang berarti melalui, dan Hodos yang berarti jalan ke atau cara ke”. Sedangkan dalam bahasa Arab, metode disebut Tariqah, artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan

sesuatu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa, metode merupakan suatu cara, jalan, sistem untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Teknik atau metode pendidikan Islam itu terbagi menjadi lima macam, yaitu:

a) Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode Influensif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual, dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindakan dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan ataupun tidak diketahui.

b) Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Sang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus dan iman kepada Allah. Maka fitrah Allah bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid, jika manusia tidak memiliki agama tauhid, maka Islam mempergunakan kebiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan, tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

c) Pendidikan dengan Nasehat

Metode dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak adalah pendidikan dengan pemberian nasehat, sebab, nasehat dapat membukakan mata anak pada hakikat

sesuatu, mendorong menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

d) Pendidikan dengan Memberi Perhatian

Pendidikan dengan memberikan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.

e) Pendidikan dengan Memberi Hukuman

Dalam memberikan pendidikan dengan memberi hukuman kepada anak janganlah menghukum atau memukul anak sampai anak menjerit-jerit yang tentu saja amat sakit, karena para ahli berpendapat bahwa hukuman yang kejam akan membuat anak menjadi penakut, rendah diri dan akibat-akibat lain yang negatif seperti sempit hati, pemalas, pembohong. Dia berani berbohong, karena bila tidak, kekerasan akan menimpanya.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar ruang lingkup agama Islam terdiri dari bidang akidah, ibadah dan akhlak. Adapun bidang lainnya dapat diberikan setelah anak dapat memahami dan menerapkan ketiga bidang utama di atas. Menurut Zuhairini ajaran pokok Islam meliputi masalah keimanan (aqidah), keislaman (Syariah) dan masalah akhlak yang penjelasannya sebagai berikut:

- a) Aqidah adalah bersifat itiqad batin mengajarkan keesaan Allah SWT sebagai Tuhan yang mencipta dan mengatur alam ini.

- b) Syariah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukumnya guna mengatur antara manusia dengan Tuhan dan mengatur hidup dan kehidupan manusia.
- c) Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas, mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia.²⁰

Beberapa ulama pendapat tentang ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diberikan kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Menurut Umar ibn Khattâb, seorang anak hendaknya diajarkan berenang, berkuda, dan lain-lain. Semua ini diajarkan setelah sang anak mengetahui prinsip-prinsip agama Islam, menghafal al-Qur'an dan mempelajari hadis.
- b) Ibn Sînâ mengemukakan bahwa pendidikan anak sebaiknya dimulai dengan mempelajari al-Qur'an kemudian diajarkan syair-syair pendek yang berisi tentang kesopanan, di samping diberikan petunjuk dan bimbingan agar mereka dapat mengamalkan ilmunya sesuai bakat dan kemampuannya.
- c) Abû Thawam berpendapat bahwa setelah anak hafal al-Qur'an hendaknya ia diajarkan menulis, berhitung dan berenang.²¹

Dari pendapat para ulama di atas dapat dipahami bahwa ruang lingkup pendidikan Islam yang paling utama adalah al-Qur'an, baik keterampilan membaca, menghafal, menganalisis dan sekaligus mengamalkan ajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an agar tertanam dalam jiwa peserta didik sejak dini.

²⁰ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 11

²¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2000), 19.

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam pada sekolah yang dalam kurikulum GBPP menengah meliputi “keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama makhluk lain dan lingkungannya. Di samping itu ruang lingkup bahan pendidikan agama Islam meliputi: unsur pokok keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, muamalah, syariah dan tarikh.

C. Kerangka Berfikir

Suatu proses pembelajaran harus dipandang sebagai suatu stimulus atau rangsangan yang dapat menantang peserta didik untuk merasa terlibat atau berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Peranan guru hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing atau pemimpin pengajaran yang demokratis, sehingga diharapkan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah atau bimbingan guru.

Sedangkan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo guru lebih berperan aktif dibandingkan dengan siswa. Itu membuat siswa tidak berkembang dan kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan. Menyebabkan kurang maksimalnya potensi siswa sehingga prestasi belajar belum memuaskan. peneliti ingin mengubah cara mengajar dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi dan membebaskan siswa untuk berkreasi dengan kemampuannya dengan tujuan agar siswa lebih dapat memaksimalkan potensinya dan diakhiri prestasi belajar yang semakin meningkat. Dengan model tersebut diharapkan dapat memperbaiki antusias dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan dari landasan teori diatas, maka dapat dijadikan kerangka berfikir sebagai berikut: jika penerapan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran PAI di kelas IX B SMP Ma'arif 1 Ponorogo dilaksanakan dengan baik, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IX B SMP Ma'arif 1 Ponorogo akan semakin baik.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori-teori dan kerangka berfikir sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menyimpulkan hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX B mata pelajaran pai di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek tindakan kelas merupakan hal yang penting dalam mempersiapkan penelitian. Penelitian yang digunakan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yakni kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.¹

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, adapun jenis tindakan yang memfokuskan pada peningkatan proses dan prestasi belajar siswa. Maka teknis tindakan yang diteliti adalah sebagai berikut:

Proses belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi pada siswa kelas IX B di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

B. Setting Subjek Penelitian

Subjek penelitian sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penerapan model pembelajaran artikulasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX B SMP Ma'arif 1 Ponorogo, dengan jumlah 28 siswa terdiri 8 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Mayoritas siswa tersebut berasal dari keluarga seorang petani dan sebagaian yang lain berasal dari PNS dan karyawan swasta.

¹ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Wacana Prima, 2007), 6.

Berikut daftar latar belakang pekerjaan orang tua siswa kelas IX B:

Tabel 3.1
Pekerjaan orang tua

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
Petani	15	53,6%
Karyawan swasta	9	32,2%
PNS	4	14,2%

Alasan mengambil penelitian di kelas IX B SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini ialah peneliti ingin meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas tersebut dengan model pembelajaran artikulasi karena dari pengamatan yang didapat peneliti pada saat mengikuti kegiatan praktek magang. Dari kegiatan praktek magang tersebut peneliti menemukan informasi bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga masih dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran yang terkesan monoton dan membosankan. Selain itu pemanfaatan media pembelajaran yang masih minim digunakan. Sehingga prestasi belajar siswa kelas IX B SMP Ma'arif 1 Ponorogo di khawatirkan akan mengalami penurunan untuk kedepannya.

C. Variabel Yang Diamati

Dalam penelitian tindakan ini yang menjadi fokus untuk diamati yaitu:

1. Variabel Proses; penerapan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran PAI kelas IX B. Indikator dari pembelajaran artikulasi antara lain:

- a. Rasa ingin tahu. Indikator dari rasa ingin tahu yaitu: antusias mencari jawaban, perhatian pada obyek yang diamati, antusias pada proyek sains dan menanyakan setiap langkah kegiatan.
 - b. Komunikasi. Indikator kemampuan komunikasi adalah kemampuan menjawab pertanyaan, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol atau tabel dan kemampuan kerja sama dengan kelompok.
2. Variabel Hasil: meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi dalam mata pelajaran PAI pada kelas IX B.

Indikator prestasi belajar pada penelitian ini adalah:

- a. Kognitif. Indikator dari aspek kognitif yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, dan mencipta.
- b. Afektif. Indikator dari aspek afektif yaitu sikap penerimaan, sikap menghargai, dan penghayatan
- c. Psikomotorik. Indikator dari aspek psikomotorik yaitu keterampilan bergerak dan bertindak dan kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling berkaitan dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan apabila masih ada hal-hal yang masih kurang berhasil dalam siklus pertama. Berikut ini adalah langkah-langkah siklus tersebut:

1. Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PTK.
- b. Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam.
- c. Menyiapkan media, sumber, bahan, alat pembelajaran serta menyusun metode pembelajaran yang akan digunakan.
- d. Menyusun instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- e. Menyiapkan criteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan tolak ukur keberhasilan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a. Melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang actual.
- b. Pembuatan RPP yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a. Mengamati keaktifan siswa/siswi dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Mengamati kemampuan diskusi antar siswa dalam kerja kelompok pada proses pembelajaran.
- c. Mengamati kemampuan siswa/siswi dalam menarik kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan.
- d. Mengamati kemampuan siswa/siswi dalam menjelaskan materi yang telah dipelajari.
- e. Mengamati nilai hasil belajar siswa/siswi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan.

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti yaitu;

- a. Mencatat hasil observasi.
- b. Mengevaluasi hasil observasi.
- c. Menganalisis hasil pembelajaran.
- d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya.²



Tabel 3.2

Prosedur Pelaksanaan PTK siklus I

² Basuki As'adie, *Desain pembelajaran berbasis PTK Cara Mudah Menerapkan Langkah-Langkah PTK dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009), 5-6

Perencanaan	Pelaksanaan	Pengamatan	Refleksi
1. Menyusun program atau rencana. 2. Mengatur waktu 3. Menyiapkan alat pembelajaran 4. Menyiapkan soal atau pertanyaan 5. Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi	1. Menjelaskan indikator yang ingin dicapai 2. Mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari 3. Membagikan lembar materi kepada siswa 4. Membagi siswa menjadi 5 kelompok 5. Mengambil kesimpulan / mengklarifikasi terkait materi	1. Mengamati kerja sama: Kerja sama masing-masing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok 2. Keaktifan: a. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru b. Siswa aktif dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru 3. Mengamati	1. Mencatat hasil observasi 2. Mengenal hasil observasi 3. Menganalisis hasil observasi 4. Memperbaiki kelemahan pada siklus I

		kegiatan komunikasi: Perubahan komunikasi antar masing-masing siswa melalui penerapan model artikulasi	
--	--	--	--



Tabel 3.3

Prosedur pelaksanaan PTK siklus II

Perencanaan	Pelaksanaan	Pengamatan	Refleksi
1. Menyusun rencana tindakan perbaikan 2. Memadukan hasil refleksi siklus I agar siklus II	1. Menjelaskan indicator yang ingin dicapai 2. Membagikan materi 3. Membagi siswa menjadi 5 kelompok	1. Mengamati kerja sama: Kerja sama masing-masing siswa dalam kegiatan diskusi	1. Mencatat hasil observasi 2. Mengenal hasil observasi 3. Menganalisis hasil

lebih baik	4. Melaksanakan	kelompok	pembelajaran
3. Mengatur	pembelajaran	2. Keaktifan:	
waktu	dengan model	a. Siswa aktif	
4. Menyiapkan	pembelajaran	dalam	
lembar	artikulasi	menjawab	
observasi	5. Mengambil	pertanyaan	
dan evaluasi	kesimpulan /	dari guru	
	mengklarifikas	b. Siswa aktif	
	i terkait materi	dalam	
		mendengark	
		an	
		penjelasan	
		materi dari	
		guru	
		3. Mengamati	
		kegiatan	
		komunikasi:	
		Perubahan	
		komunikasi	
		antar	
		masing-	
		masing	
		siswa	
		melalui	
		penerapan	



		model pembelajaran artikulasi	
		4. Hasil belajar	

E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam rangka penerapan Model Pembelajaran Artikulasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX B pada mata pelajaran PAI di SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Dengan jumlah siswa 28 anak. Adapun jadwal Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

Tabel 3.4

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Penelitian	Waktu Minggu Ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Perencanaan	✓					
2	Persiapan		✓				
	Menyusun konsep pelaksanaan						
	Menyusun instrument						
3	Pelaksanaan			✓			

	Melakukan tindakan siklus I						
	Melakukan tindakan siklus II						
4	Penyusunan Laporan				√		
	Menyusun konsep laporan						
	Menyusun draf laporan						



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah Lembaga Pendidikan SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Selayang pandang SMP Ma'arif 1 Ponorogo. SMP Ma'arif 1 Ponorogo berdiri sejak tahun 1948. Setelah Indonesia merdeka tahun 1945 para Kyai dan Ulama di Lingkungan NU di Kabupaten Ponorogo bergegas bersemangat untuk berjihad memajukan pendidikan di Ponorogo. Pada saat itu Nahdlatul Ulama hanya mempunyai satu lembaga pendidikan umum tingkat sekolah dasar yakni SR Islam yang berkudukan di kompleks masjid NU di Jalan Sultan Agung sekarang.

Maka pada tanggal 14 Agustus 1948 bertepatan bulan peringatan Indonesia Merdeka berkumpul para Kyai dan Ulama NU berusaha mendirikan Sekolah Menengah Islam yang disingkat SMI. SMI tersebut berdiri di atas tanah wakaf dari almarhum Bapak H. Chozin yang berlamat di Jalan Batorokatong 13 Desa Cokromenggalan Kecamatan Kota Kabupaten Ponorogo sampai sekarang.

Tahun demi tahun SMI sangat diminati umat Islam khususnya warga NU di Kabupaten Ponorogo dan sekitarnya, sehingga dalam mengikuti Ujian Negara (tempo dulu) selalu lulus 70 – 80%.

Namun dalam kurun waktu tahun 60-an SMI berubah nama menjadi SMP NU. Dari SMP NU tahun demi tahun berubah lagi menjadi SMP Maarif. Berubahnya tersebut karena NU menjadi partai politik, sehingga pemerintah menghimbau agar nama lembaga pendidikan tidak sama dengan parpol.

Dari SMP Maarif berubah lagi menjadi SLTP Maarif, kemudian berubah lagi menjadi SMP Maarif-1 yang berimbrilio menjadi beberapa SMP Maarif yaitu SMP Maarif 1 sampai dengan SMP Maarif-9 yang tersebar di seluruh kecamatan di Ponorogo.

Seluruh komponen SMP Maarif-1 Ponorogo dalam melaksanakan tugasnya alhamdulillah selalu baik sehingga lulusannya mencapai antara 98% - 100% pada setiap pelulusan. Begitu pula kriteria-kriteria administrasi dari delapan standar dll yang disyaratkan pemerintah untuk akreditasi selalu dipenuhi dengan baik. Dari status akreditasi Diakui berubah menjadi Disamakan, dari disamakan berubah terakreditasi A, dan Sekolah Standar Nasional (SSN) pada tahun 2011. Status SMP Maarif-1 Ponorogo terakreditasi A dan SSN merupakan satu-satunya SMP Swasta di Ponorogo sampai sekarang.

SMP Ma'arif 1 Ponorogo terletak di jalan Battorokathong 13 Desa Cokromenggalan kecamatan kota kabupaten Ponorogo. Seiring berjalannya waktu lembaga sekolah ini selalu mengadaptasi perkembangan dan tantangan zaman sehingga semakin profesional dalam pengelolaan sekolah. Hal ini terbukti dengan perkembangan status sekolah dari RSSN menjadi (sekolah standar nasional) ditahun 2010 yang lalu dan didukung oleh 95% tenaga pendidikan yang telah memperoleh predikat Guru profesional dan telah tersertifikasi.¹

2. Visi dan Misi SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh Sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk

¹Penerimaan Peserta Didik Baru SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020 (Ponorogo Press, 2019) 3,.

pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

a. Visi:

BERIMTAQ, BERIPTEK, BERBUDAYA, DAN BERAKHLAK MULIA

b. Misi:

- 1) Mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari /akhlakul karimah seluruh warga sekolah.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang tinggi.
- 5) Membudayakan kepribadian dan budi pekerti yang luhur sesuai ajaran ahlussunah wal jamaah.²

3. Profil Sekolah SMP Ma'arif 1 Ponorogo

- a. Nama Sekolah : SMP Ma'arif 1 Ponorogo
- b. NSS : 202051117001
- c. NPSN : 20510116
- d. Alamat Sekolah : Jl. Batorekatong, 16 Ponorogo Kecamatan Ponorogo, Kabupaten/Kota Ponorogo, Provinsi Jawa Timur
- e. Telepon : (0352) 481159
- f. E-Mail dan Website : smpmaarif1po@yahoo co.id
- g. Status Sekolah : Swasta
- h. Luas Lahan : 5940 m²
- i. Jumlah Rombel : 19 (keseluruhan)³

² Lihat Transkrip Dokumentasi

³ Ibid.

4. Struktur Lembaga Pendidikan SMP Ma'arif 1 Ponogo

- a. Ketua komite sekolah: Drs. H. Choirul Fatah, M. Pd.I.
- b. Kepala sekolah: Miswanto, S. Pd.
- c. Waka kurikulum: Ir. Sona'a
- d. Waka kesiswaan: Moh. Wahyudi Abdullah, S.Pd
- e. Waka sarpras: Sutrisno, S.Pd.
- f. Waka Humas: Silahudin Hudaya, S.Pd.
- g. Bendahara sekolah: Dra, Dwi Yulianti
- h. Bendahara Bos: Tien ardiana sari
- i. Kepala tata usaha: Yulianto⁴

B. Penjelasan Data Per-Siklus

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi). Adapun gambaran singkat tindakan pembelajaran siklus I dan II adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP dengan kompetensi dasar yang berbasis PTK yang mencakup kegiatan awal dan akhir
- 2) Menyiapkan sumber/bahan/alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- 4) Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan.

⁴ Ibid.

- 5) Menyiapkan/membuat lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi sumber daya alam.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka dengan salam.
- b) Guru mengabsen siswa.

2) Kegiatan inti

- a) Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada materi.
- b) Guru menjelaskan sekilas tentang materi PAI.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dibahas.
- d) Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5/6 siswa.
- e) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa pada masing-masing kelompok.
- f) Melalui wakilnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.
- g) Guru memberikan apresiasi pada kelompok atas partisipasinya selama pembelajaran.
- h) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru memberikan soal evaluasi akhir.
- b) Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- c) Guru menutup pembelajaran.

c. Observasi

Mengamati prestasi belajar masing-masing siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IX B SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Adapun data tersebut sebagaimana berikut:

Tabel 4.1

Data Pengamatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor	Keterangan
		A	B	C		
1	Aditya Deni Saputra	2	2	3	7	Baik
2	Bayu Adi Putra	2	2	2	6	Kurang Baik
3	Bima Muhammad Altistan	3	3	4	9	Sangat Baik
4	Chendy Amelia Putri	2	1	2	5	Kurang Baik
5	Chika Resti maharani	2	3	3	8	Baik
6	Cantika Ayu Putri	3	3	3	9	Baik
7	Devi Kusuma	2	2	2	6	Kurang Baik
8	Erna Indriyani	2	2	1	5	Kurang Baik
9	Falihah Rahmawati	2	2	3	7	Baik
10	Fellyla Nur Husna	2	2	3	7	Baik
11	Galih Maduseno	2	2	1	5	Kurang Baik
12	Hisna	3	3	3	9	Baik
13	Ilma Putri Azzahra	3	3	2	8	Baik
14	Ilham Efendi	2	2	1	5	Kurang Baik
15	Kania Renata	2	3	2	7	Baik
16	Khofifatul Muayyanah	2	3	2	7	Baik

17	Laila Aizatin Najwa	3	3	4	10	Sangat Baik
18	Lativa Reviyanti	2	3	2	7	Baik
19	Marsella Istiana	2	2	2	6	Kurang Baik
20	Nabilla Putri Wardani	2	2	1	5	Kurang Baik
21	Naufal Yustifani	3	3	3	9	Baik
22	Putri Keisya	1	3	1	5	Kurang Baik
23	Rita Ulil Afidah	2	3	2	7	Baik
24	Silvia Rahmawati	3	3	3	9	Baik
25	Tedi Julian Reza	2	2	1	5	Kurang Baik
26	Uswatul Fadhilah	2	3	2	7	Baik
27	Yahya Nur Ma'arif	2	3	2	7	Baik
28	Zahira Adiba Desliana	3	4	3	10	Sangat Baik

Keterangan:

- A. :Rasa Ingin Tahu
 B. : Komunikasi
 C. : Kemampuan Menyampaikan Materi

Keterangan penilaian:

4 = Sangat Baik (10-12)

3 = Baik (7-9)

2 = Kurang Baik (4-6)

1 = Tidak Baik (1-3)

Perhitungan Prosentase Perolehan Prestasi Belajar:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Tabel 4.2

Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I

Banyak Siswa	Kategori	Prosentase
3	Sangat Baik	10,7%
15	Baik	53,5%
10	Kurang Baik	35,7%
-	Tidak Baik	0%

Tabel 4.3

Data Hasil Prestasi Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	Aditya Deni Saputra	80	70	Tuntas
2	Bayu Adi Putra	60	70	Tidak Tuntas
3	Bima Muhammad Altistan	95	70	Tuntas
4	Chendy Amelia Putri	65	70	Tidak Tuntas
5	Chika Resti maharani	60	70	Tidak Tuntas
6	Cantika Ayu Putri	80	70	Tuntas
7	Devi Kusuma	65	70	Tidak Tuntas
8	Erna Indriyani	65	70	Tidak Tuntas
9	Falihah Rahmawati	60	70	Tidak Tuntas
10	Fellyla Nur Husna	80	70	Tuntas
11	Galih Maduseno	65	70	Tidak Tuntas
12	Hisna	85	70	Tuntas
13	Ilma Putri Azzahra	80	70	Tuntas

14	Ilham Efendi	60	70	Tidak Tuntas
15	Kania Renata	65	70	Tidak Tuntas
16	Khofifatul Muayyanah	85	70	Tuntas
17	Laila Aizatin Najwa	90	70	Tuntas
18	Lativa Reviyanti	85	70	Tuntas
19	Marsella Istiana	65	70	Tidak Tuntas
20	Nabilla Putri Wardani	60	70	Tidak Tuntas
21	Naufal Yustifani	80	70	Tuntas
22	Putri Keisya	60	70	Tidak Tuntas
23	Rita Ulil Afidah	65	70	Tidak Tuntas
24	Silvia Rahmawati	85	70	Tuntas
25	Tedi Julian Reza	60	70	Tidak Tuntas
26	Uswatul Fadhilah	65	70	Tidak Tuntas
27	Yahya Nur Ma'arif	80	70	Tuntas
28	Zahira Adiba Desliana	95		Tuntas
Jumlah			2.040	
Rata-rata			72,85	

IAIN
PONOROGO

Tabel 4.4

Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I

Banyak Siswa	Kategori	Prosentase
13	Tuntas	46,43%
15	Tidak Tuntas	53,57%

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan dan observasi dalam melaksanakan PTK mata pelajaran PAI, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini hanya 3 siswa yang masuk kategori sangat baik dengan prosentase 10,7%, 15 siswa dengan prosentase 53,5% masuk kategori baik, dan sisanya 10 siswa masuk kategori kurang baik dengan prosentase 35,7%. Untuk itu peneliti akan mengadakan perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II, agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP dengan kompetensi dasar yang berbasis PTK yang mencakup kegiatan awal dan akhir.
- 2) Menyiapkan sumber / bahan / alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- 4) Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan.
- 5) Menyiapkan / membuat lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi sumber daya alam.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru membuka dengan salam.
 - b) Guru mengabsen siswa.

2) Kegiatan inti

- a) Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada materi.
- b) Guru menjelaskan sekilas tentang materi PAI.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dibahas.
- d) Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5/6 siswa.
- e) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa pada masing-masing kelompok.
- f) Melalui wakilnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.
- g) Guru memberikan apresiasi pada kelompok atas partisipasinya selama pembelajaran.
- h) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru memberikan soal evaluasi akhir.
- b) Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- c) Guru menutup pembelajaran.

c) Observasi

Mengamati prestasi belajar masing-masing siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IX B SMP Ma'arif 1 Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Adapun data tersebut sebagaimana berikut:

Tabel 4.5

Data Pengamatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor	Keterangan
		A	B	C		
1	Aditya Deni Saputra	2	2	3	7	Baik
2	Bayu Adi Putra	2	2	3	5	Kurang Baik
3	Bima Muhammad Altistan	3	3	4	9	Sangat Baik
4	Chendy Amelia Putri	2	2	3	7	Baik
5	Chika Resti maharani	2	3	3	8	Baik
6	Cantika Ayu Putri	3	3	4	10	Sangat Baik
7	Devi Kusuma	2	3	2	7	Baik
8	Erna Indriyani	2	3	2	7	Baik
9	Falihah Rahmawati	2	3	2	7	Baik
10	Fellyla Nur Husna	2	2	3	7	Baik
11	Galih Madusepo	2	3	2	7	Baik
12	Hisna	3	4	3	10	Sangat Baik
13	Ilma Putri Azzahra	3	3	2	8	Baik
14	Ilham Efendi	2	2	3	7	Baik
15	Kania Renata	2	3	2	7	Baik
16	Khofifatul Muayyanah	2	3	2	7	Baik
17	Laila Aizatin Najwa	3	3	4	10	Sangat Baik
18	Lativa Reviyanti	2	3	2	7	Baik
19	Marsella Istiana	2	2	3	7	Baik
20	Nabilla Putri Wardani	3	2	2	7	Baik
21	Naufal Yustifani	4	3	3	10	Sangat Baik

22	Putri Keisya	2	3	3	8	Baik
23	Rita Ulil Afidah	2	3	2	7	Baik
24	Silvia Rahmawati	3	4	3	10	Sangat Baik
25	Tedi Julian Reza	2	2	1	5	Kurang Baik
26	Uswatul Fadhilah	2	3	2	7	Baik
27	Yahya Nur Ma'arif	2	3	2	7	Baik
28	Zahira Adiba Desliana	3	4	3	10	Sangat Baik

Keterangan:

A :Rasa Ingin Tahu

B :Komunikasi

C :Kemampuan Menyampaikan Materi

Keterangan penilaian:

4 = Sangat Baik (10-12)

3 = Baik (7-9)

2 = Kurang Baik (4-6)

1 = Tidak Baik (1-3)



Perhitungan Prosentase Perolehan Prestasi Belajar:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Tabel 4.6
Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II

Banyak Siswa	Kategori	Prosentase
7	Sangat Baik	25,0%
19	Baik	67,8%
2	Kurang Baik	7,1%
-	Tidak Baik	0%

Tabel 4.7
Data Hasil Prestasi Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	Aditya Deni Saputra	80	70	Tuntas
2	Bayu Adi Putra	60	70	Tidak Tuntas
3	Bima Muhammad Altistan	95	70	Tuntas
4	Chendy Amelia Putri	75	70	Tuntas
5	Chika Resti maharani	80	70	Tuntas
6	Cantika Ayu Putri	80	70	Tuntas
7	Devi Kusuma	75	70	Tuntas
8	Erna Indriyani	80	70	Tuntas
9	Falihah Rahmawati	70	70	Tuntas
10	Fellyla Nur Husna	80	70	Tuntas
11	Galih Maduseno	85	70	Tuntas
12	Hisna	85	70	Tuntas
13	Ilma Putri Azzahra	80	70	Tuntas

14	Ilham Efendi	70	70	Tuntas
15	Kania Renata	80	70	Tuntas
16	Khofifatul Muayyanah	85	70	Tuntas
17	Laila Aizatin Najwa	90	70	Tuntas
18	Lativa Reviyanti	85	70	Tuntas
19	Marsella Istiana	85	70	Tuntas
20	Nabilla Putri Wardani	75	70	Tuntas
21	Naufal Yustifani	80	70	Tuntas
22	Putri Keisya	80	70	Tuntas
23	Rita Ulil Afidah	85	70	Tuntas
24	Silvia Rahmawati	85	70	Tuntas
25	Tedi Julian Reza	60	70	Tidak Tuntas
26	Uswatul Fadhilah	75	70	Tuntas
27	Yahya Nur Ma'arif	80	70	Tuntas
28	Zahira Adiba Desliana	95	KKM	Tuntas
Jumlah			2.235	
Rata-rata			79.82	



Tabel 4.8

Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II

Banyak Siswa	Kategori	Prosentase
26	Tuntas	92,85%
2	Tidak Tuntas	7,14%

d) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran PAI, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II telah mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah prestasi belajar siswa mencapai 7 siswa dengan prosentase 25,0% masuk kategori sangat baik dan 19 siswa masuk kategori baik dengan prosentase 67,8% dan 2 siswa masuk kategori kurang baik dengan prosentase 7,1%. Selain itu peneliti juga menyimpulkan bahwa semua siswa sudah mendapat prestasi belajar yang tuntas. Hal ini dapat dilihat bahwa 26 siswa tuntas dengan prosentase 92,85% dengan predikat tuntas, sehingga peneliti tidak mengadakan lagi untuk siklus selanjutnya dikarenakan peningkatan prestasi belajar siswa sudah berhasil.

C. Proses Analisis Data Per-Siklus

1. Siklus I

Dalam kegiatan pembelajaran PAI pada siklus I ini, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus ini masih belum mencapai hasil yang maksimal karena prestasi siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat dari data pengamatan proses pembelajaran siswa yang masih rendah yakni pada kategori sangat baik sebesar 10,7%, baik 53,5%, kurang baik 35,7%. Sementara itu hasil prestasi belajar siswa untuk yang tuntas baru 46,43% dan yang tidak tuntas 53,57%, sehingga perlu diadakan siklus selanjutnya untuk memperbaiki.

2. Siklus II

Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II ini, terjadi peningkatan dari prestasi belajar siswa. Dari data pengamatan menunjukkan bahwa untuk proses pembelajaran pada kategori sangat baik mencapai 25,0% dari 7 siswa, untuk kategori baik 67,8%

dari 19 siswa, untuk kategori kurang baik 7,1% dari 2 siswa. Untuk prestasi belajar siswa mengalami peningkatan maksimal yakni 92,85%. Untuk itu peneliti memutuskan untuk tidak melakukan siklus berikutnya karena peneliti menganggap siklus ini sudah maksimal.

D. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terjadi pada kegiatan pembelajaran siklus I adalah dalam menjelaskan materi pembelajaran guru kurang mampu dalam mengelola kelas sehingga model yang digunakan belum bias diterima oleh siswa. Keaktifan siswa tidak muncul, hanya sebagian siswa saja yang bekerjasama dengan kelompoknya. Sehingga nilai tes akhir yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Nilai akhir pada tes individu yang diperoleh siswa masih ada yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Perbaikan yang terjadi pada pembelajaran siklus II, guru mulai bisa mengolah kelas, siswa banyak yang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang diajarkan. Sehingga keaktifan dan prestasi belajar siswa meningkat, hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa kompak dalam bekerjasama dalam kelompok. Mempresentasikan hasil diskusi, membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Prestasi belajar juga baik seluruh siswa nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dalam memahami materi pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi memperlihatkan keaktifan belajar siswa memuaskan.

Data perbandingan kedua siklus dapat dilihat pada table di bawah ini:

1. Proses Pembelajaran Siswa

Proses pembelajaran siswa menunjukkan peningkatan pada setiap siklus, hal ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.9

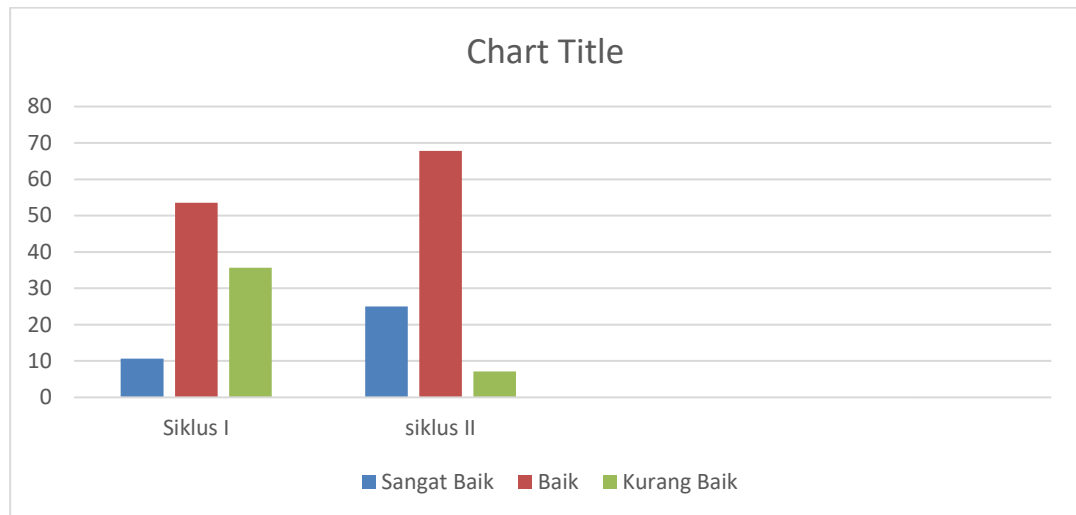
Proses Pembelajaran Siswa Tiap Siklus

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat Baik	3	10,7%	7	25,0%
Baik	15	53,5%	19	67,8%
Kurang baik	10	35,7%	2	7,1%
Tidak baik	0	0%	0	0%

Dapat dilihat dari table diatas, proses pembelajaran siswa terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus II, pada siklus I proses pembelajaran siswa masuk kategori sangat baik sebanyak 3 siswa dengan prosentase 10,7%, meningkat menjadi 7 siswa dengan prosentase 25,0%, dan pada kategori baik sebanyak 15 siswa dengan prosentase 53,5%, meningkat menjadi 19 siswa dengan prosentase 67,8%, pada kategori kurang baik sebanyak 10 siswa dengan prosentase 35,7% menurun menjadi 2 siswa dengan prosentase 7,1%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Artikulasi* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari keseluruhan dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

Gambar 4.1
Komparasi Proses Pembelajaran Siswa



2. Prestasi Belajar

Dari hasil data yang diperoleh setelah penelitian menunjukkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Artikulasi* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.10
Komparasi Prestasi Belajar Siswa Tiap Siklus

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	13	46,43%	26	92,85%
Tidak Tuntas	15	53,57%	2	7,14%

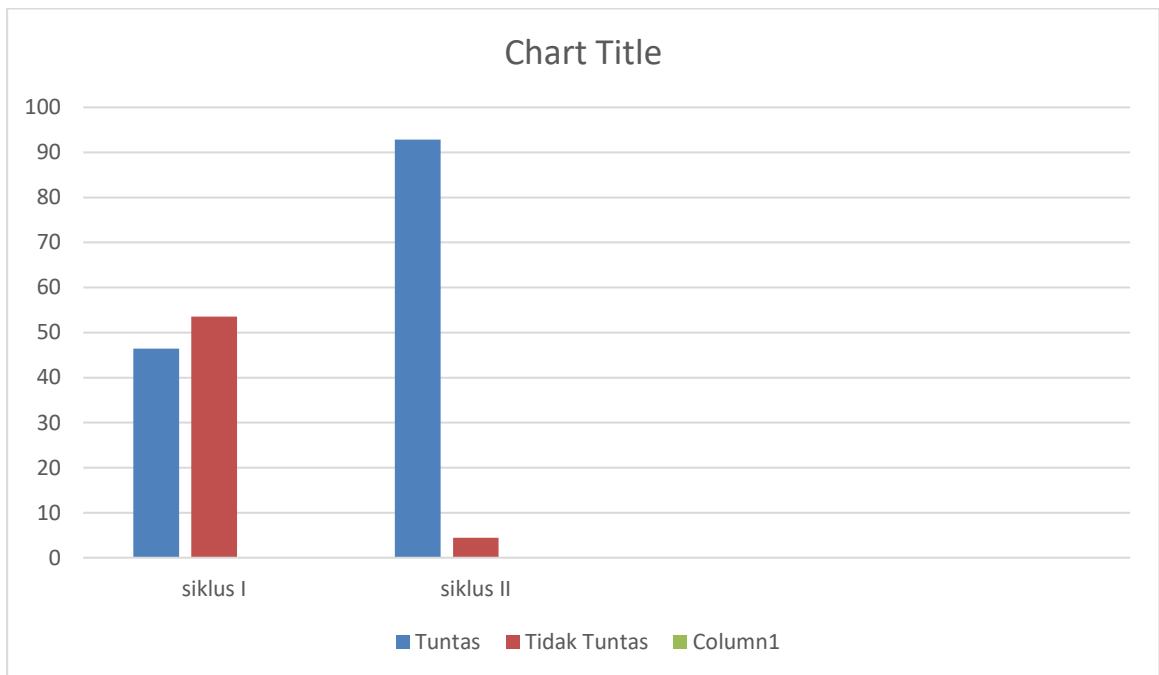
Dapat dilihat dari table diatas, hasil prestasi belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus I samapi siklus II, pada siklus I prestasi belajar siswa masuk kategori tuntas sebanyak 13 siswa dengan prosentase 46,43%, meningkat menjadi 26 siswa dengan

prosentase 92,85%. Dan pada kategori tidak tuntas sebanyak 15 siswa dengan prosentase 53,57% menurun menjadi 2 siswa dengan prosentase 7,14%.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Artikulasi* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari keseluruhan dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

Gambar 4.2

Komparasi Prestasi Belajar Siswa



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Artikulasi* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IX B di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.
2. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas IX B SMP Ma'arif 1 Ponorogo dengan menerapkan model pembelajaran *Artikulasi* pada mata pelajaran PAI diperoleh kesimpulan sebagai berikut: model pembelajaran *Artikulasi* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada siklus I siswa yang masuk kategori sangat baik sebanyak 10,7% dari 3 siswa, kategori baik sebanyak 53,5% dari 15 siswa, kategori kurang baik sebanyak 35,7% dari 10 siswa. Pada siklus II naik menjadi 25,0% dari 7 siswa untuk kategori sangat baik, 67,8% dari 19 siswa untuk kategori baik, kemudian 7,1% dari 2 siswa kategori kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah peneliti lakukan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo kelas IX B, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Sekolah

Seharusnya Lembaga sekolah memberikan sarana dan prasarana yang lengkap agar mendukung tercapainya suatu pembelajaran yang berkualitas. Dengan melihat prestasi belajar melalui penerapan model pembelajaran artikulasi tentunya harus dikembangkan dengan inovasi dan memadukan berbagai variasi model dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru mampu menerapkan model pembelajaran yang mengakibatkan prestasi belajar siswa meningkat, yakni dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi ataupun model pembelajaran yang lainnya.

3. Bagi Peserta Didik

Setelah mengikuti proses pembelajaran PAI melalui model pembelajaran artikulasi, diharapkan siswa termotivasi dengan model pembelajaran tersebut dan mampu untuk menerapkannya sendiri di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan serta mendapat pengalaman dalam mengadakan penelitian. Hal ini juga diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan topik tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- As'adie, Basuki. *Desain Pembelajaran Berbasis PTK (Cara Mudah dalam Menerapkan Langkah-Langkah PTK dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas)*. Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2009.
- Asrori, Mohammad. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima, 2007.
- Aqib, Zainal. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2017.
- Cucu, Suhana dan Hanafiah. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, 2012.
- Krisno, Agus Budiyo. *SINTAKS 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centred Learning (SCL)* Malang: UMM Press, 2016.
- Mahmud. *Terjemah Juz 'Amma Edisi Terlengkap*. Lingkar Media.
- Mimin, Haryati. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Referensi, 2005.
- Nicholl J M dan Colin R. *Artikulasi (Edisi Indonesia)*. Jakarta: Nuansa, 2002.
- Nurlaela, Luthfiyah dan Euis Ismayati. *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Rafiqah, Mar'atur. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar". *Edukasi*, 2012/2013.
- Rosyid, Moh. Zaiful. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran Cet. 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Sanjana, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pranada Media, 2009.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudaryono. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2016.

Syaiful, Sagala. *Konsep dan Metode Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2003.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail: www.info@iainponorogo.ac.id

Nomor : 0-1357/In.32.2/PP.00.9/10/2020
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Ponorogo, 22 Oktober 2020

Kepada
Yth. Kepala SMP Ma'arif 1 Ponorogo
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : PION JOKO MURTOPO
NIM : 210316199
Semester : IX (Sembilan) Tahun Akademik : 2020/2021
Fakultas/
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

" Penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap peningkatan prestasi belajar kelas IX B mata pelajaran PAI di smp ma'arif 1 ponorogo "

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



am Dekan,
Wakil Dekan I,

M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag.
NIP. 19740306 200312 1 001



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG PONOROGO

SMP MA'ARIF 1

NSS : 202051117001 STATUS : TERAKREDITASI A
Nomor Induk Satuan Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama : 1150050
BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDIATUL ULAMA
Akta Notaris Munjati Sulam SH Nomor 042013/SK Menkambam nomor : AHU-119.AH.01.03/2013
JL.BATOROKATONG No 13 481159 PONOROGO
E-mail smpmaarif1p@syb09.co.id

SURAT KETERANGAN

No. 754/SMP/Mrf-1/D/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Ma'arif 1 Ponorogo menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : PION JOKO MURTOPO
NIM : 210316199
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Pendidikan Agama Islam
Kampus : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Bahwa yang tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsi dengan judul
” PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR KELAS IX B MATA PELAJARAN PAI DI SMP MA'ARIF 1 PONOROGO ”

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 6 Januari 2020

Kepala SMP Ma'arif 1 Ponorogo



MISWANTO, S. Pd

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pion Joko Murtopo

NIM : 210316199

Menyatakan bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman e-learning IAIN Ponorogo adalah asli, benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Ponorogo, 19 Februari 2021

Hormat Saya,

 on Joko Murtopo

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Pion Joko Murtopo
NIM : 210316199
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau fikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau fikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 6 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Pion Joko Murtopo

NIM: 210316199

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Pion Joko Murtopo
NIM : 210316199
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS IX B MATA PELAJARAN PAI DI SMP MA'ARIF 1
PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya ini untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 6 Juni 2021

Penulis

Pion Joko Murtopo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pion Joko Murtopo. Lahir di Madiun, 22 Mei 1998 beralamatkan di Dsn. Sajak Ds. Bodag Kec. Kare Kab. Madiun. Putra dari Bapak Joko dan Ibu Murtini. Pendidikan SD ditamatkan di SDN Bodag 04 pada tahun 2010.

Setelah menamatkan pendidikan dasar di SDN Bodag 04 kemudian melanjutkan Pendidikan di MTs AL-Istiqomah Dungus dan tamat tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren / Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan tamat Madrasah Aliyah tahun 2016.

Dan selanjutnya meneruskan di perguruan tinggi negeri IAIN Ponorogo, mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan sampai sekarang.

